



DIMENSI SPIRITUALITAS MENURUT HENRICUS LEVEN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN MODEREN

DIMENSIONS OF SPIRITUALITY ACCORDING TO HENRICUS LEVEN AND ITS IMPLEMENTATION IN MODERN LIFE

Fransiskus Bloko Maran^{1*}, Karolus Keu Narek², Laurensius Igo Molan³

¹*Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Email : Karoluskeunarek19@gmail.com

²Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Email : Aldimaran485@gmail.com

³Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Email : finomolan@gmail.com

*email koresponden: Karoluskeunarek19@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2112>

Abstrack

Spirituality is the deepest dimension of human life, giving meaning, direction, and value to existence in the fast-paced and materialistic context of the modern world. In this environment, humans often lose their inner selves and sense of direction. Hendricus Leven, a theologian and spiritual thinker, emphasized that spirituality is a way of life that touches all dimensions of human beings, not just religious or moral aspects (Leven, 1998, p. 27). This article outlines the dimensions of spirituality according to Hedicus Leven and its implementation in modern life. This study also uses a descriptive-analytical approach based on the works of Leven and the thinkers of Spirituality. The results of this analysis indicate that Spirituality leven can be a source and value orientation for humans in modern life.

Keywords: *Dimensions of Spirituality, Henricus Leven, Implementation, Modern Life.*

Abstrak

Spiritualitas merupakan Dimensi Terdapat Dalam Kehidupan Manusia yang member makna, arah, dan nilai Eksistensinya dalam konteks Dunia modern yang serba cepat dan materialistik, Manusia sering kehilangan batin dan arah hidup. Hendricus Leven Seorang teolog dan pemikir sepiritualitas, menekankan bahwa sepiritualitas adalah cara hidup yang menyentuh seluruh dimensi manusia, bukan hanya aspek keagamaan atau moral. (Leven, 1998, p. 27). Artikel ini menguraikan dimensi spiritualitas menurut Hedicus Leven, dan Di implementasikan dalam kehidupan Modern. kajian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif-analisis Berdasarkan karya Leven dan para pemikir Spiritualitas. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Spiritualitas Leven dapat menjadi sumber serta nilai orientasi manusia dalam kehidupan modern.

Kata Kunci: Dimensi Spiritualitas, Henricus Leven, Implementasi, Kehidupan Modern.



1. PENDAHULUAN

Moderitas membawa berbagai kemajuan signifikan dalam bidang teknologi, ekonomi, dan Pendidikan. Menurut rharjo [2015], manusia modern kerap mengalami kekosongan batin dan ketersaingan dari diri sendiri, sesama, dan tuhan ,dalam situasi ini ,spiritualitas menjadi kebutuhan mendesak untuk mengembalikan orientasi hidup manusia kepada nilai-nilai kemnausiaan dan keilahian.

Henricus Leven [1998] memahami spiritualitas sebagai pengalaman iman yang bkonkret ,tidak terbatas pada ritual keagamaan. Ia menulis bahwa “ spiritualitas adalah keterbukaan hati terhadap tuhan yang hadir dalam kehidupan sehari-hari”. Pemikiran leven inimenolakpandangan yang memisahkan antara kehidupan Rohani dan dunia profan. Sebaliknya ia menekan integrasi antara iman , Tindakan dan relasisosial. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dimensi spiritualitas meurut leven dan mengimplementasikan dalam kehidupan modern..

2. METODE PENELITIAN

Metodologi dalam Artikel ini disusun dengan menggambarkan kebiasaan serta praktik spiritual Henrikus Leven dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan dilakukan dengan memperhatikan rutinitas yang dijalani, nilai-nilai yang ia terapkan, serta cara ia menjaga energi kehidupan dalam setiap aktivitas. Seluruh bagian disusun secara jelas dan teratur agar mudah dipahami, tanpa menggunakan pendekatan penelitian maupun unsur ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Dimensi Spiritualitas

1) Pengertian Dimensi Spiritualitas

Dimensi spiritualitas adalah aspek kehidupan manusia yang terkait dengan pencarian makna, tujuan, dan hubungan dengan suatu yang lebih besar dari diri sendiri. Spiritualitas dapat di artikan sebagai pengalaman pribadi yang mendalam serta subjektif, yang dapat melibatkan kepercayaan nilaipraktik yang terkait dengan agama.[Franki 1984]

Spiritualitas juga merupakan cara manusia berelasi dengan yang transenden [Tuhan] menanggapi dorongan batin menuju makna hidup yang terdalam serta mewujudkan nilai-nilai Ilahi dalam kehidupan.dalam kehidupan tradisi kristiani , tradisiislam , protestan spiritualitas juga merujukan pada cara menghidupi iman dan mengikuti kristus, dalam konteks Sejarah, budaya dan pribadi.

2) Nilai Nilai Yang Terkandung Dalam Dimensi Spiritualitas

Nilai kasihsayang, nilaikasihsayang dan cintahkasih yang tidakbersarat, yang dapat di wujudkandalamdirisendiri ,orang lain dan Tuhan. Nilai kasih saang dalam hericus leven juga berpusat pada “caritas Christi” (kasih kristus) ang mencakup kasih ilahi ang menguasai kasih manusia serta blasan kasih pada kristus melalui pengorbanan total unuk sesama. Kasih diwujutkan secara konkrit melalui pelaanan kepada orang miskin,sakiy menderita serta anak-anak yang tidak mampuh .Ada juga nilai yang penting dalam cinta kasih yaituh nilai :kasih



dan pengorbanan dimana dalam hidup seseorang kita harus saling mencintai dan saling menolong antar sesama (Keoenig 2008)

Nilai Kesabaran, nilai kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup yang merujuk pada kekuatan batin yang menumbuhkan keiklasan, keteguhan hati dan kedekatan pada Tuhan saat menghadapi ujian hidup.

Nilai Harapan dan Optimisme, dalam menghadapi masa depan.

Nilai Keadilan, dan Kesetaraan dalam hubungan dengan orang lain dan diri sendiri.

b. Henricus Leven

1) Biodata Singkat

Nama lengkap : Henricus Leven, SVD

Kelahiran : 13 Juni 1883 di Lank, dekat Aachen Jerman

Orang Tua : Ayah, Wilhelmus Leven (guru sekolah dasar)

Ibu, Katarina Classen

Pendidikan dan Panggilan Misionaris 1899 di Steyl, Belanda.

Semangatnya terinspirasi dari majalah Der Kleine Herz Jesu Bote, yang diterbitkan oleh Arnold Janssen, pendiri SVD.

1 November 1907 – mengikrarkan kaul pertama.

7 September 1910 mengikrarkan kaul kekal.

Selanjutnya ditahbiskan sebagai imam (29 Sept 1910) di Wina.

Tugas Misi: Afrika dan Indonesia

1911–1917 – Misionaris di Togo (Afrika).

Pada November 1920 tiba di Hindia Belanda (Indonesia) Kepemimpinan Gerejawi & Pelayanan Misi di Flores 25 April 1933 – Diberi tugas sebagai Vikaris Apostolik Kepulauan Sunda Kecil. 12 November 1933 – Ditahbiskan sebagai Uskup di Belanda, dengan moto “O Crux Ave Spes Unica” (Salam, O Salib satu-satunya harapan). 20 April 1934 – kembali ke Ende untuk memulai tugas pastoralnya.

Setelah Uskup Leven kembali ke Indonesia baru ada pemekaran gerejawi yakni: pembentukan wilayah Gerejani Timor (1937), Denpasar (1948), Larantuka dan Ruteng (1951). Ke-empat wilayah ini dibawah kepemimpinan Uskupan Agung Ende. Yaitu: Mgr. Henricus Leven SVD.

Pada 1936 membuka Seminari Tinggi, Novisiat SVD, dan mendirikan Biara Suster Pribumi (CIJ). Pendirian Kongregasi CIJ & Spiritualitas

Mendirikan Kongregasi CIJ dengan nama Congregatio Imitationis Jesu (CIJ) pada tanggal 15 Maret 1935. Moto “O Crux Ave Spes Unica” mencerminkan spiritualitas mendalamnya: salib sebagai sumber harapan dan inspirasi pengabdian sejati.

Pada tahun 1951 – Menahbiskan tiga uskup penerus untuk Vikariat Apostolik baru:

- Gabriel Manek (Larantuka) – 25 April 1951
- Antonius Hubert Thijssen (Ende) – 3 Mei 1951
- Wilhelm van Bekkum (Ruteng) – 13 Mei 1951

Leven kembali ke Steyl, Belanda dan meninggal pada 31 Januari 1953.



c. Nilai Spiritualitas Henricus Leven

Spiritualitas Hendricus Leven menekankan hidup yang dekat dengan Allah melalui pelayanan, kesederhanaan, dan ketulusan dalam iman katolik.

1) Keterbukaan

Keterbukaan untuk menerima dan mengalami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kesederhanaan: Yaitu melepaskan diri dari keinginan dan kebutuhan yang tidak perlu untuk mencapai kebebasan dan kedamaian. Kerendahan Hati: Yaitu kemampuan untuk mengakui kelemahan dan kekurangan diri sendiri dan menerima diri sebagai makhluk yang terbatas. Keterlibatan: Yaitu kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan dan hubungan dengan orang lain, sambil tetap menjaga kesadaran akan kehadiran Tuhan. Kasih sayang: Yaitu kemampuan untuk mencintai dan menerima diri sendiri, orang lain, dan Tuhan dengan tanpa syarat, serta menunjukkan kasih sayang dalam tindakan dan perilaku sehari-hari (Suber: Leven, H. (1993). *Spiritualitas dan psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.).

d. Implementasi

1) Nilai- Nilai Yang Terkandung Dalam Implementasi

Nilai Keadilan, Mengetumakan keadilan dalam aspek kehidupan dan berinteraksi. (Maslow, A. H. 1970) Nilai Kemanusiaan, Menghargai dan menghormati sesama manusia, serta memiliki kepedulian sosial. Kesabaran, yaitu bersikap sabar dan tabah dalam menghadapi kesulitan. Harapan, bersikap optimis dan memiliki harapan dalam menghadapi masa depan.

2) Pengertian Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, teori, atau kebijakan dalam kehidupan nyata. Implementasi dapat diartikan sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Implementasi juga dapat menerapkan suatu kebijakan dalam kehidupan nyata (Pressman dan Wildavsky, 1973).

e. Kehidupan Moderen

1) Nilai -Nilai Dalam Kehidupan Moderen

Nilai Rasionalitas dan efisiensi; Masyarakat modern menjunjung tinggi pendekatan logis, dan efisiensi dalam penyelesaian masalah. Pengambilan Keputusan didasarkan pada perhitungan yang cermat dari pada tradisi atau emosi semata. [Adjar. ID. 2021]

Individualisme; terdapat penekanan kuat pada hak, kebebasan, dan tanggung jawab individu. Otonomi pribadi dihargai, dan pilihan hidup sering kali didorong oleh keinginan serta pencapaian pribadi, dan inovasi di berbagai bidang kehidupan. Pentingnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi dipandang sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan memecahkan tantangan sosial. Inovasi dan kreativitas sangat dihargai sebagai sarana kemajuan.

4. KESIMPULAN

Henricus Leven menawarkan pandangan spiritualitas yang menyeluruh dan kontekstual.

Leven menegaskan bahwa spiritualitas mencakup dimensi [spiritualitas] implementasi dan [kehidupan moderen] ketiga dimensi ini membentuk dasar kehidupan manusia yang



utuh.dalam kehidupan sprirualitas dan moderen yang diwarnai oleh krisis sertah nilai dan makna, spiritualitas leven memberikan inspirasi bagi manusia untuk menemukan Kembali keseimbangan antara kemajuan material dan kedalaman batin .dengan demikian,spiritualitas bukan sekedar kebutuhan religius ,tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun peradapan sertakeadilan manusiawi.henricus leve juga menjelaskan spiritualitas adalah cara mannusia berelasi dengan tuhan atau yang (transenden)serta,menanggapi dorongan batin dalam menuju makna hidup terdalam serta mewujutkan nilai nilai ilahi dalam kehidupan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Frankl, V.E (1984). Man'S Search For Meaning. New York : Simon & Schuster
- Koenig , H. G. (2008). Medicine , Religion, and Health : Where Schine Spirituality Meet. Tempelton Foundation Press.
- Maslow, A. H (1970). Motivation and Personality. New York : Harper & Row.
- Pressman, J. L, &Wildavsky, A. (1973). Implementation : How Great Expectationin Washington Are Dashed in Oakland. University of California Press
- Adjar . ID (2021) MengenalModerenisasi, Ciri-ciri dan Dampaknya.
- Leven,H.(1993).spiritualitas dan Psikologi.yogyakarta:kanisius